KELUARGA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Arif Mulyadi
S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
e-mail : dayendswing@rocketmail,com

Drs.M. Sattar. M. Pd
e-mail : emesteer1@gmail.com
Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Dalam perkembangan seni rupa yang begitu cepat memberi kemunculan berbagai keunikan bentuk, media, dan teknik yang beranekaragam sehingga merangsang penulis dalam berkreasi, dengan berbagai pengamatan dan pengenalan diri pada akhirnya menampilkan karya seni lukis. Dalam karya, penulis mengangkat tema sebuah aktivitas dalam rumah yang menampilkan seorang ibu, bapak, anak, dan beragai benda disekitarnya. Dengan mengemas kedalam karya seni lukis sebagai media ungkapan pengalaman. Karya seni lukis ini menceritakan barbagai pengalaman pribadi penulis dengan beberapa problem dalam keluarga. Dengan ditampilkan pada media kanvas. Penciptaan karya seni lukis ini bercerita tentang kehidupan pribadi penulis yang mempunyai berbagai pengalaman sebagai anak tunggal dalam keluarga. Mencurahkan segala kegelisahan atas pengalaman yang tengah melingkupi ke dalam sebuah karya menjadi suatu poin positif dalam karya yang tercipta.

ABSTRACT

The development of art is so fast, it can give the appreance of vatiety a unique shapes, media and various technique. So, the writer aroused because of that, with observation and introduction in the and can exhibit the painting art. In his art work, the auther takes the theme about the activitics of a family and display mother, father, their children, therewith their furniture in the home. That concept apply to painting as a media to express the experience. This painting art tells about the private experience of the author with the problems in his family. He want to display it to the canvas. The creation of this painting arts also tells about the author's life who has some experiences as the only one child in his family. He want to express all his anxiety along life and apply it to hopefully paintings art, it can be a positive point to the art work.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Seni memiliki pengertian yang amat luas. Kata seni sudah banyak di perbincangkan oleh para pakar seperti yang telah disampaikan oleh Jakob Sumardjo, (2000:45). Yang disebut `seni` memang merupakan suatu wujud yang terindra. Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik, dan teater. Seperti dijelaskan berikut :

Istilah Seni ada yang berpendat berasal dari kata *"sani"* dalam bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian. Pendapat lain bahwa istilah seni diambil dari bahasa Belanda *"genie"* yang berarti jenius. Kedua istilah tersebut memberikan gambaran, suatu pemujaan atau dedikasi, pelayanan, ataupun donasi yang dilaksanakan dengan hormat dan jujur diperlukan bakat dan kejeniusan dalam melakukanya (Soedarso, 2006:6).

Dari pendapat-pendapat tersebut tidak terlepas dari proses karya seni yang dibuat dengan adanya keseriusan, kerja keras, pengamatan data, ketajaman intuisi dalam melihat kebenaran atas pengalaman di balik permukaan karya yang hadir didepan para apresiatornya sehingga dapat dinikmati secara utuh dan menimbulkan respon yang memberi ide atau gagasan, serta inovasi-inovasi pencerahan dalam perkembangannya.

Seni memiliki salah satu cabang yakni seni rupa. Proses yang terjadi dalam seni rupa ini sebagai mengolah atau merekayasa bentuk melalui sebuah gagasan maupun perasaan yang telah dialami. Dalam bidang seni rupa sendiri terbagi lagi menjadi beberapa cabang yakni salah satunya seni lukis. Pada penjabaran seni lukis membutuhkan suatu kreativitas dan imajinasi sebagai upaya atas ide atau gagasan yang telah dibuat dalam proses melukis. Seperti dijelaskan oleh Susanto, 2011:116 :

"Ide yang muncul dari imajinasi pelukis sangat membutuhkan perannya ekspresi. Secara umum melukis merupakan proses menuangkan, menggoreskan, menempelkan dengan bahan berupa cat, arang, palet di atas bidang datar yang bisa dilihat dengan indra mata sesuai unsur visual berupa garis, warna, bentuk, testur yang diimajinasikan penulis dalam mengekspresikan lukisannya. "Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang di wujudkan dalam bentuk nyata".

Mengenai penjelasan di atas sebuah ide atau gagasan yang ada dalam seni lukis dapat ditafsirkan melalui sebuah bentuk-bentuk yang telah dihadirkan dalam karya seni lukis. Seperti dijelaskan juga oleh Jakob Sumardjo, 2000:47 :

Sebuah benda seni yang telah diciptakan oleh seniman secara simultan memberikan kesatuan nilai-nilai melalui bentuknya. Melalui bentuk itulah tertangkap isi. Dalam hal ini ada dua aliran besar dalam aliran seniman, yakni bahwa isi tidak penting dalam benda seni, yang paling penting bentuk demi bentuk itu sendiri. Sementara itu, aliran lain menekankan aspek isi ini dalam seni, bahwa seni itu selalu mempersoalkan nilai-nilai hidup lingkungan manusia pada zamannya. Disinalah benda seni bisa disebut juga bentuk ungkapan manusia, tentu karakteristi kejiwaan manusia itu sendiri terbawa dalam sebuah penciptaan karya seni.

Kegiatan melukis seperti yang diuraikan di atas sudah menjadi kegemaran penulis semenjak masih duduk di bangku sekolah menengah atas, hingga bangku perkuliahan sekarang ini. Kegemaran penulis terhadap seni lukis terus berkembang dengan mengikuti beberapa pameran di luar maupun di dalam kampus. Tujuannya adalah agar memperoleh pengalaman dan wawasan yang lebih banyak tentang realita kesenian. Dorongan mendalami seni lukis juga muncul dari beberapa pihak, baik teman maupun senior bahkan seniman. Begitu juga melihat dari fenomena yang terjadi dalam dunia seni rupa saat ini banyak pagelaran pameran seni rupa yang digelar melibatkan seniman-seniman muda hingga dari kompetisi-kompetisi yang bergengsi sehingga memunculkan nama-nama baru dalam dunia seni rupa. Hal tersebut menjadi pengaruh bagi penulis untuk mengambil tugas akhir berupa karya seni lukis.

Penulis memilih sebuah gagasan yang diambil dari peristiwa atau kejadian yang ada dalam keluarga penulis sendiri, karena penulis ingin mengungkapkan yang terdekat dalam diri penulis melalui lingkungan keluarga, dilihat lagi dari keluarga penulis menjadi seorang anak tunggal yang dilahirkan ibu dan bapak. Namun bapak penulis memiliki dua keluarga yang artinya bapak penulis sudah menikah dua kali dan ibu penulis menjadi istri yang kedua.

Dari peristiwa diatas penulis memilih penciptaan karya seni lukis yang didasari dengan gagasan-gagasan atau ide yang timbul akibat peristiwa atau kejadian yang sangat dekat dengan penulis seperti keluarga, yang selanjutnya diberi judul " Keluaga Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis ".

METODE PENCIPTAAN

Pada tahap penciptaan seni lukis, terdapat beberapa tahapan secara umum digunakan untuk proses pembuatan karya seni lukis. Dalam sebuah tahapan proses penciptaan karya seni lukis terdapat beberapa tahapan atau proses yang harus dilalui sehingga dapat terciptanya sebuah karya seni lukis. Tahapan atau proses setiap seniman sangat bervariatif dan berbeda-beda. Pada tahapan penciptaan ini penulis mempunyai beberapa metode dalam proses penciptaannya, antara lain;

Pengalaman

Penulis mempunyai berbagai pengalaman, baik pengalaman kehidupan sehari-hari diantaranya seperti pengalaman dalam keluarga , maupun yang berhubungan dengan perilaku aktivitas kegiatan seni sendiri dan pengalaman; visual, jasmani, rohani, lahiriyah dan batiniah sehingga berhubungan dengan karya seni lukis yang penulis kerjakan tersebut dapat diarahkan sebagai berikut :

Pengalaman dalam keluarga

Keluarga sebuah ruang utama bagi penulis, dimana penulis setiap hari menjumpai dan bercengkrama dengan keluarga didalam rumah seprti ibu, bapak, dan sodara.

Pengalaman berkomunikasi dengan masyarakat sebagai makhluk sosial

Penulis yang hidup ditengah masyarakat mau tidak mau untuk menjalin komunikasi antara tetangga yang berda di sekeliling rumah.

Pengalaman religius atau agama

Dalam keluarga selalu terselip sebuah kereligiusan tersendiri dimana orang tua mendoakan anaknya agar menjadi anak yang sukses dan berguna bagi bangsa dan agamanya begitu pula sebaliknya seorang anak mendoakan orang tua agar sehat selalu dan di beri umur yang panjang.

Pengalaman berkomunikasi dengan sesama pekerja seni

Pengalaman berkomunikasi dengan sesama pekerja seni sangatlah senang untuk dilakukan oleh penulis karena memang dari komunikasi inilah akan menjadi sebuah pengalaman tersendiri dari diri pribadi penulis selain didapat dari bangku perkuliahan. Banyak sekalai pengalaman komunikasi ini yang telah dilakukan akhirnya membawa hal yang baru dalam berkesenian penulis.

Pengalaman dalam beraktivitas seni

Berikut ini adalah beberapa karya lukis penulis yang mendasari penciptaan lukisan terbaru penulis :

Gambar 3.1
(dok. Penulis)
Nama : Arif Mulyadi
Media : Acrylic on canvas
Ukuran : 80cm X 90cm
Tahun : 2015

Gambar 3.2
(dok. Penulis)
Nama : Arif Mulyadi
Media : Acrylic on canvas
Ukuran : 80cm X 90cm
Tahun : 2015

Gambar 3.3
(dok. Penulis)
Nama : Arif Mulyadi
Media : Acrylic on canvas
Ukuran : 80cm X 90cm
Tahun : 2015

Apresiasi dalam karya seni lukis

Dalam pengalaman ini penulis mencari karya seni lukis dengan melihat yang menurut penulis cocok untuk menjadi sebuah awal pemicu karya seni lukis yang akan dibuat penulis.

Ide

Ide merupakan hasil pemikiran dari proses pencarian yang didapatkan dari lingkungan sekitar, sehingga penemuan ide merupakan unsur utama dalam penciptaan karya seni. Menurut Al-barry (1999:135) Ide adalah gagasan pikiran-pikiran (rancangan) yang tertuang ke bentuk yang lebih nyata..

Penemuan ide berasal dari ketertarikan penulis terhadap suatu lingkungan terdekat yaitu keluarga. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga sangat melekat terakam difikiran penulis, sepertihalnya penulis sebagai anak tunggal dalam keluarga otomatis kelak akan menjadi tulang punggung keluarga dimana kedua orang tua penulis kelak sudah tidak mampu lagi untuk bekerja dan sebagai seorang anak tunggal susah untuk lepas dari lingkungan keluarga semisal merantau. Di sisi lain kasih sayang yang sangat besar banyak di berikan pada ibu dibandingkan oleh bapak karena memang kondisi bapak penulis yang telah mempunyai dua istri. Bukan hanya itu penulis menyadari bahwa sumber doa yang tulus berasal dari keluarga termasuk dari kedua orang tua. Dari sinilah penulis mempunyai ide untuk pembuatan karya seni lukis tentang keluarga.

Konsep

Setelah menemukan ide langkah selanjutnya ialah menentukan konsep karya, sebelum menentukan konsep karya, proses yang dilakukan penulis ialah menggali suatu pengalaman tertentu penulis melalui perenungan dan penghayatan saat berada dalam ruang lingkup keluarga karena memang disinilah poin-poinnya dari semua rancangan, seperti dijelaskan (Deleuze dan Guattari,2004:17). Konsep adalah sebuah keseluruhan karena ia menggabungkan totalitas komponennya, tapi ia juga adalah keseluruhan yang terpisah-pisah.

Pada perumusan konsep membuat karya seni lukis, penulis akhirnya mendapatkan konsep dalam karya tugas akhir ini yaitu mengenai rekaman peristiwa seorang anak tunggal dalam keluarga.

Proses

Dalam tahapan ini, penulis memulai sebuah proses penciptaan setelah mendapatkan sebuah pengalaman-pengalaman hingga ide dan kosep terbentuk. Ide yang di dapat oleh penulis menjadikan bahan perenungan yang telah menggiring kearah seni lukis. Setelah ide dan konsep telah terbentuk penulis melakukan metode pendekatan teori Hawkins untuk lebih sistematis dalam mengimplementasikan ide-ide dan tahapan penciptaan, sehingga persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses penciptaan ini dapat dideskripsikan secara optimal.

Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* yang diterjemahkan oleh RM. Soedarsono (2001: 207), menjelaskan bahwa: penciptaan seni lukis dan seni tari yang baik, selalu melewati tiga tahap: pertama *exploration* (eksplorasi); kedua *improvitation* (improvisai); dan yang ketiga *forming* (pembentukan atau komposisi). Dengan tidak mengurangi intisari dari apa yang diajukan oleh Hawkins dalam Hadi (2003: 24,29,40) menterjemahkan, metode tersebut meliputi: eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan). Eksplorasi yang dimaksud dalam hal ini menurut penulis adalah sebagai langkah awal termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon ide yang dijadikan sumber penciptaan.

Eksplorasi

Dalam explorasi merupakan proses penjelajahan atas ide yang telah terbentuk untuk menemukan berbagai pengetahuan dari lingkungan sekitar sehingga nantinya akan memberi pengertian secara luas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 290) edisi ketiga ‘’eksplorasi’’ adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tt keadaan).

Pada tahapan awal proses penciptaan seni lukis ini, yaitu melakukan pengamatan dan pencermatan terhadap peristiwa keluarga dari kacamata penulis sebagai anak tunggal dalam kondisi tertentu. Melalui pengamatan dan seleksivitas terhadap hasil eksplorasi serta bersumber dari pengalaman-pengalaman dari diri pribadi penulis, telah mengusik ruang imajinasi, sehingga muncul kegelisahan-kegelisahan yang obsesif, untuk menghadirkan bentuk-bentuk imajinatif yang representatif dengan konsep baik secara teks maupun konteksnya.

Eksperimen

Eksperimen ialah proses kreatif dengan melakukan percobaan-percobaan untuk menemukan bentuk-bentuk yang sesuai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:290) edisi

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ketiga ‘’eksperimen’’ adalah percobaan yang bersistem dan berencana.

Dalam melakukan eksperimen, ada lima kompenen kreativitas produksi sari gagasan baru yang ditawarkan oleh Sternberg dan Lubant dalam Myers (2004: 102-104), yang meliputi: komponen pertama adalah keahlian. Semakin banyak gagasan dan citra yang kita peroleh melalui pembelajaran yang terakumulasi, semakin banyak kesempatan yang kita miliki untuk mengombinasikan blok-blok bangunan dengan kreatif.

Komponen kedua adalah keterampilan-keterampilan berpikir imajinatif. Dalam momen-momen kreativitas, kita melihat segala hal dengan cara-cara baru, mengenali berbagai pola dan menciptakan berbagai hubungan. Setelah menguasai anasir-anasir mendasar dari sebuah persoalan, kita mendefinisikan ulang atau mengeksplorasinya dengan cara baru.

Komponen ketiga adalah kepribadian yang senang bertualang. Pribadi yang kreatif mampu menanggung ketaksaan (*ambiguity*) dan risiko, gigih dalam mengatasi berbagai rintangan, dan berusaha mencari pengalaman baru.

Komponen keempat adalah motivasi intrinsik. Masyarakat akan menjadi lebih kreatif ketika mereka merasa termotivasi terutama oleh kepentingan, kesenangan, kepuasan dan tantangan dari kerja itu sendiri alih-alih oleh berbagai tekanan dari luar.

Komponen yang kelima adalah lingkungan yang kreatif. Gagasan-gagasan yang baru dan bernilai sering kali dicetuskan, didukung dan disaring oleh banyaknya hubungan.

Eksperimen yang dilakukan punulis mencakup keterampilan-keterampilan berpikir imajinatif. Dalam momen-momen kreativitas, dengan melihat segala hal dengan cara-cara baru, mengenali berbagai pola dan menciptakan berbagai hubungan. Setelah menguasai sesuatu mendasar dari sebuah persoalan, kita mendefinisikan ulang atau mengeksplorasinya dengan cara baru.

Kelima gagsan diatas telah memberikan dorongan dan rangsangan batin untuk menumpahkan segala kegelisahan diri melalui media eksperimen atau percobaan-percobaan dengan membuat sket-sket kreatif dan improvisatif dari bahan kertas untuk menggali potensi imajinasi dengan harapkan dapat melahirkan motif-motif serta ide-ide yang cemerlang.

Pembentukan

Tahap pembentukan dalam penciptaan ini dilakukan melalui transformasi dari sket-sket terpilih, kemudian direkonstruksi pada bidang kanvas serta dielaborasi untuk menjadi rancangan yang akan diwujudkan dan dipakai sebagai acuan dalam penciptaan karya seni lukis. Sket yang terpilih dalam hal ini, tidak serta-merta ditransfer langsung untuk diwujudkan ke dalam karya, kadang kala terjadi perubahan pemikiran yang signifikan terhadap rancangan sket sebelumnya bahkan adakalanya tidak terpakai sama sekali, karena dalam proses kreatif penulis pasti akan melibatkan intuisi untuk melakukan terobosan-terobosan baru terhadap berbagai aspek.

Pemilihan bahan dan media

Media merupakan hal yang sangat penting untuk menuangkan kasil karya seni, media menurut penulis adalah alat atau sarana dalam proses komunikasi. Media yang akan digunakan oleh penulis merupakan media yang sering digunakan oleh setiap seniman untuk menciptakan karya seni lukis, yakni menggunakan cat akrilik dan di goreskan menggunakan kuas di atas kanvas.

Cat akrilik

Cat akrilik yang digunakan adalah cat akrilik yang mempunyai kualitas cukup baik, seperti cat akrilik dengan merk dagang Amsterdam, Gallerya, Memeri, Meries.

Kuas

Kuas adalah benda yg terdiri dari kayu kecil dengan bulu halus diatasnya. Penulis menggunakan kuas yang telah tersedia di pertokoan alat-alat lukis. Ada banyak macam-macam bentuk bulu kuas dan ukurannya. Penulis hanya menggunakan bentuk buat lancip dan persegi rata begitupula dengan ukuran kuas menggunakan ukuran paling kecil hinggga besar dengan menyesuakan kebutuhannya.

Kanvas

Kanvas yang dipakai adalah kain kanvas mentah yang diproses sendiri menjadi kanvas jadi yang siap dipakai untuk melukis. Kanvas dibuat menurut kesesuaian atas karya yang akan dibuat, karena menyangkut kenyamanan dalam pembuatan karya. Dalam proses membuat kanvas sebagai media utama dalam melukis, penulis menggunakan bahan cat genteng warna putih yang dicampur dengan lem kayu. Campuran antara lem kayu dan cat genteng menurut kesesuaian atas

karya yang akan dibuat, bisa jadi prosentase campuran cat genteng sebagai pelapis kanvas lebih besar dari lem kayu atau sebaliknya. Penulis akan membuat tiga kanvas untuk dijadikan karya seni lukis yang masing-masing berukuran 170cm x 180cm untuk karya kesatu, 180cm x 120cm untuk karya kedua, dan 200cm x 200cm untuk karya ketiga.

Hasil karya seni

Perwujudan karya seni lukis penulis yang ditampilkan adalah wujud visual dengan objek imajiner seperti manusia berkepala serigala, rumah, beserta objek imajiner lainnya, begitu pula pemberian warna-warna yang variatif.

Evaluator

Dalam hal ini perlunya seorang untuk meninjau dari hasil penulisan yang telah dibuat oleh penulis sehingga menjadi lebih baik.

Validator

Peninjauan dari hasil karya lukis yang di ciptakan oleh penulis untuk diberi saran dan keritik oleh salah satu dosen yang berkompeten di bidang seni lukis.

Evaluasi

Dari proses sampai hasil yang telah dikerjakan penulis telah menghasilkan sebuah penilaian dari para penguji.

Revisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 954) edisi ketiga ‘’revisi’’ adalah peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan.

Dari pengertian di atas evaluasi sangat di perlukan karena hasil evaluasi para penguji akhirnya memberikan revisi sebagai perbaikan atas sekripsi yang bejudul ‘’Keluarga sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis‘’.

HASIL DAN PEMBAHASAN PROSES PENCIPTAAN SENI

Poses penciptaan

Proses penciptaan ini dilakukan dengan berbagai langkah – langkah berkarya.

Langkah – langkah berkarya

Eksplorasi

Eksplorasi disini mengamati dan selektivitas atas pengalaman yang terjadi dari diri pribadi penulis di dalam keluarga dengan berbagai hal yang menjadi kegelisahan, kegalauan, kebahagiaan tertentu dieksplorasikan secara mendalam untuk memperoleh intisari dari berbagai gagasan yang muncul tersebut.

Eksperimen

Dalam eksperimen yang dilakukan penulis lebih menekankan proses keterampilan berfikir imajinatif dengan percobaan-pecobaan melalui pembuatan sket sebagai penggalian potensi imajinasi dengan harapan menemukan bentuk yang sesuai dengan gagasan yang ada. Dari percobaan-percobaan sket yang telah dibuat penulis akhirnya menemukan bentuk manusia berkepala serigala. Manusia berkepala serigala ini didapat dari proses eksplorasi secara mendalam. Serigala adalah hewan yang hidup berkelompok di mana dalam kelompok tersebut sangat menjunjung tinggi kesetian dari sinilah sket terpilih menggunakan manusia berkepala serigala yang munurut penulis mewakili ide yaitu keluarga.

Sket / Pembentukan

Sket dalam hal ini yaitu sebuah rancangan awal yang dibentuk sebelum tahap pewarnaan. Sket menurut penulis membantu memunculkan objek awal dalam karya seni. Sket atau rancangan ini dibuat oleh penulis dengan media kertas karena supaya lebih mudah dalam mengeksplor imaji, selain itu kertas adalah bahan yang mudah didapat.

Gambar 4.1
Sket karya lukis pertama
Dok. Penulis, 2016

Gambar 4.2
Sket karya lukis kedua
Dok. Penulis, 2016

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Gambar 4.3
Sket karya lukis ketiga
Dok. Penulis, 2017

Setelah pemilihan sket yang di buat oleh penulis seperti di atas, penulis membebaskan apakah sket yang diatas akan berubah atau tetap bentuknya dengan hasil akhir karya lukis. Karena pada saat penulis berproses dalam pembuatan karya lukis seringkali banyak mempertimbangkan apa yang terjadi dalam proses itu sendiri.

Memindahkan sket pada kanvas

Setelah pembuatan media dan alat sudah dipersiapkan beserta sket-sket telah terpilih barulah proses selanjutnya dilanjutkan dengan memindahkan sket-sket tersebut ke dalam kanvas yang telah disiapkan.

Gambar 4.4
Dok. Penulis

Pewarnaan

Setelah sket-sket telah dibuat di media kanvas barulah penulis melakukan pewarnaan dalam setiap bagian. Pewarnaan ini penulis tidak menentukan warna yang pasti melainkan penulis lebih memperhatikan apa saja yang terjadi dalam proses pembuatan karya tersebut, sehingga sering kali dalam proses pewarnaan ini penulis menumpang tindihkan warna hingga menjadi kesatuan yang harmonis.

Gambar 4.5
Dok. Penulis.

Hasil karya

Dalam setiap proses kreasi seni di awali dengan kegiatan seniman yang mengembangkan ide. Konsep yang datang dari sebuah pengalaman individu yang ingin di abadikan melalui karya seni.

Karya penulis.1

Gambar 4.6

Nama : Arif Mulyadi
Judul : Aku dan ibuku di antara rumah merah
Ukuran : 170cm x 180cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2016

Dok. Penulis

Ide

Ide ini muncul ketika penulis merasakan sesuatu perasaan yang mengganggu seperti yang penulis alami dalam sebuah keluarga. Penulis berada dalam keluarga sebagai anak satu-satunya, sehingga wajar sekali orang tua pada kondisi seperti ini membarikan perhatian dan kemanjaan yang khusus kepada penulis di bandingkan seorang anak yang mempunyai saudara.

Konsep

Dalam visual yang saya hadirkan disini ada dua figur manusia yaitu satu sebagai penulis dan yang satu sebagai ibu penulis dibuat dengan berkepala serigala. Dua figur berkepala serigala ini penulis memberikan makna sebagai sebuah kelompok yang siap menjadi pemburu untuk bisa bertahan hidup dan menjadikan keluarga yang lebih baik, yang artinya dalam keluarga penulis orang yang paling berperan adalah ibu penulis seperti mengurus atau memberikan semua kebutuhan dalam keluarga, begitu pula dengan penulis yang kelak akan mewarisi posisi tersebut karena penulis sadar sebagai anak tunggal yang diharapkan mampu memberikan kesejahteran keluarga ketika ibu dan bapak penulis tua.

Pesan

Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan bahwasanyya hubungan dalam harus di bangun dengan baik, misalkan dengan komunikasi antara orang tua kepada anak dan sebaliknya anak kepada orang tua. Seorang anak tunggal harus memiliki kualitas semangat yang tinggi karena banyak hal yang akan dihadapinya dengan sendiri khususnya dalam keluarga, jangan sampai terlena dengan kemanjaan yang telah diberikan atas kondisi sebagai anak tunggal.

Validasi

Dalam karya seni lukis yang kesatu ini berjudul ‘’ aku dan ibuku di antara rumah merah’’ telah mendapat validasi dengan menggunakan instrumen yang di buat oleh penulis.

Winarno menilai mengenai ide dan konsep lukisan sangat baik karena sesuai dengan tema yaitu ibu dan anak di dalam keluarga. Mengenai ketepatan sketsa (bentuk dan komposi), pewarnaan (perpaduan warna dari keseluruan), dan kemudian finising karya serta penyajian karya memberi penilaian baik.

Dari hasil penilaian di atas akhirnya karya seni lukis kesatu ini mendapat komentar dan saran mengenai gagasan yang sudah dapat mempresentasikan namun deformasi dalam karya lukis ini lebih di perhatikan penggayaan figurnya, kemudian mengenai keseimbangan yang harus di perhatikan komposisi bentuk sudah pas, namun dalam hal ini lebih di kembangkan dalam bentuk non konvensional agar tampilan visual tidak monoton.

Karya penulis. 2

Gambar 4.7

Nama : Arif Mulyadi
Judul : Mengambil buah
Ukuran : 180cm x 130
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2017

Dok. Penulis

Ide

Dalam karya yang kedua ini penulis mendapatkan ide dari melihat dan mengamati atas anggapan masyarakat terhadap laki-laki yang memiliki tanggung jawab besar, menjadi tulang punggung keluarga, dan menjadi seorang pemimpin. Sehingga dapat dikatakan seorang laki-laki akan berusaha dengan keras untuk menjaga kehormatan, kebahagiaan dan kesejahteraan.

Konsep

Dalam karya ini menangkap sebuah fenomena seperti halnya diatas. Di lihat dari visual yang penulis ciptakan ada seorang figur laki-laki yang dimaksud adalah diri pribadi penulis. Karya ini mengantarkan bagaimana seorang laki-laki untuk mencari rezeki dan mendapatkannya dengan harapan dapat membahagiakan keluarganya akan kebutuhan-kebutuhan yang ada dengan caranya sendiri. Seperti yang terlihat dalam lukisan ini seorang figur yang akan mengambil sekumpulan buah dari pohon dan diantaranya ada rumah, figure ini duduk di tempat tidurnya. Pohon yang saya hadirkan ini adalah pohon kelapa yang menurut penulis pohon yang memberikan segala fungsi dan buahnua menjadi kesegaran.

Pesan

Di sini penulis ingin menggambarkan dalam karya kedua ini ada satu figur, figur ini adalah seorang laki – laki yang sedang mau mengambil buah dari tanaman dan di tengahnya berdiri bangunan rumah yang sederhana. Dari visual yang dihadirkan oleh penulis, penulis ingin mengungkapkan bahwa seorang laki-laki adalah akan menjadi kepala keluarga yang akan bekerja mencari rezeki untuk memenuhi segala kebutuhan. Adapun simbol sekelilingnya seperti ada ikan, pohon, dan buah-buahan menyiratkan bahwa kekayaan tuhan yang disediakan untuk umatnya sangat banyak jika kita berusaha.

Validasi

Dalam karya seni lukis yang kedua ini berjudul ‘’mengambil buah’’ telah mendapat validasi dengan menggunakan instrumen yang di buat oleh penulis

Winarno menilai mengenai ide dan konsep lukisan ini baik sesuai dengan tema yaitu seorang laki-laki dalam keluarga. Mengenai ketepatan sketsa (bentuk dan komposi), pewarnaan (perpaduan warna dari keseluruan), dan kemudian finising karya serta penyajian karya memberi penilaian baik.

Dari hasil penilaian di atas akhirnya karya seni lukis kedua ini mendapat komentar dan saran mengenai komposisi yang sudah layak namun

UNESA Universitas Negeri Surabaya

melihat dari ide konsepnya kurang sesuai dengan visualnya. Goresan warna-warnanya harusnya di buat lebih kuat.

Karya penulis. 3

Gambar 4.8

Nama : Arif Mulyadi
Judul : Relation in home
Ukuran : 200cm x 200cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2017

Dok. Penulis

Ide

Ide karya ketiga yaitu tentang hubungan dalam suatu keluarga. Suatu ketika penulis duduk-duduk di ruang tamu dalam rumah, ibu dan bapak penulis sedang melaksanakan sholat dan sesudah sholat kedua orang tua membaca do'a, dimana do'a-do'a terdengar oleh penulis yang pada intinya mendoakan keluarga akan di beri keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akherat. Hubungan seperti ini yang tak terlihat namun bisa di rasakan, dan pada akhirnya hubungan dengan sang pencipta yaitu Tuhan. Dari sinilah penulis memiliki pengertian bawasannya ada hubungan yang tidak tampak namun dapat dirasakan.

Konsep

Disini penulis melukiskan tiga figur yang dimaksudkan adalah seorang anak beserta ibu dan bapak yang sedang menaiki perahu. Dilihat lagi dalam figure tersebut sebelah kiri adalah seorang bapak, sebelah kanan adalah seorang ibu dan di tengah adalah seorang anak. Sebuah hubungunan ini dilukiskan oleh penulis dengan ketiga figur tersebut dalam satu perahu yang artinya adalah satu keluarga, di perkuat dengan visual dari figure ibu membawa sebuah tanaman dan figure bapak memegang batang tanamannya yang menyatu dengan tubuh sang anak, ini dimaksudkan sebuah hubungan satu samalain.

Perahu-perahu yang dibuat penulis seakan berjalan mengarah keatas sebagai peristiwa do'a-do'a yang di tujukan kepada sang pincipta untuk keselamatan dan kebahagiaan dan semua akan kembali kepadanya. Karena kita hidup berdampingan antara baik atau buruk, dengan divisualkan burung gagak.

Pesan

Dalam karya ketiga ini penulis ingin menyampaikan sesuatu yang sering kita tidak menyadari. Sesutau ini berhubungan dengan sang pencipta yaitu doa. Di sadari atau tidak bahwa dibalik terjadinya kesuksessan atau keberhasilan dalam suatu urusan itu ada sebuah doa, doa orang – orang yang sayang dan peduli pada kita. Karya inilah penulis membuat visual prahu – prahu yang mengarah ke atas sabagai simbo doa.

Validasi

Dalam karya seni lukis yang ketiga ini berjudul '*'relation in home*'' telah mendapat validasi dengan menggunakan instrumen yang di buat oleh penulis.

Winarno menilai mengenai ide dan konsep lukisan ini baik karena sesuai dengan tema yaitu hubungan dalam keluarga. Mengenai ketepatan sketsa (bentuk dan komposi), pewarnaan (perpaduan warna dari keseluruan), dan kemudian finising karya serta penyajian karya memberi penilaian baik.

Dari hasil penilaian di atas akhirnya karya seni lukis ketiga ini mendapat komentar dan saran mengenai objek-objek lebih di perhatikan dengan goresan yang kurang begitu jelas. Perlunya keberanian untuk membuat sebuah goresan yang liar dan berani. Namun melihat dari ide bentuk visual lukisannya sudah unik.

Simpulan

Ide berwal ketika penulis mencoba menggali pola fikir dimana karya seni harus berhubungan dari sesuatu yang terdekat dari penciptanya, hingga pada saatnya penulis merasakan apa yang terdekat yaitu lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan suatu individu. Perkembangan individu ini tidak luput dari beberapa kondisi atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga itu sendiri. Melihat dari perkembangan indivisdu dari mulai lahir sampai tua akan merasakan apa yang dinamakan keluarga. Sehingga dari situ penulis merasa kita tidak akan lepas dari lingkarannya.

Dalam mewujudkan karya seni lukis ini, penulis membuat tiga karya seni lukis yang semuanya bermedia kanvas dengan berukuran

UNESA Universitas Negeri Surabaya

berbedaa-beda yaitu karya yang pertama berukuran 170cm x 180cm, karya yang kedua berukuran 180cm x 130cn, dan yang ketiga memiliki ukuran 200cm x 200cm. Setelah media tersebut siap, kemudian sket – sket yang sudah terpilih akhirnya di transformasikan ke media tersebut. Proses ini akan berlanjut pada pewarnaan dalam setiap bidang atau objek yang dihadirkan. Pewarnaan ini penulis menggunakan bahan cat akrilik karena penulis merasa nyaman dan cocok menggunakan bahan tersebut. Dengan pewarnaan yang dilakukan penulis, penulis menggunakan teknik plakat yang artinya memberi sapuan warna cat yang tebal dan kental dengan menggunakan kuas beraneka ukuran. Dalam proses pewarnaan ini seringkali penulis melakukan membebaskan visual yang terjadi karena mempertimbangkan estetik dan artistik sehingga sket awal yang di bentuk dapat berubah dalam proses itu.

Dalam karya pertama yang berjudul ‘’aku dan ibuku di antara rumah merah’’ penulis ingin menceritakan hubungan terhadap seorang ibu kepada anak tunggal yang memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih, dengan begitu seakan-akan anak tunggal tersebut tidak bisa lepas untuk mencari jati dirinya. Namun melihat kondisi masyarakat saat ini yang kian berlomba-lomba untuk bertahan hidup sehingga kondisi tersebut memberikan ke khawatiran tersendiri karena akan menjadikan kemanjaan.

Pada karya kedua yang berjudul ‘’ mengambil buah’’ yang mengangkat tentang seseorang laki-laki. Bagaimana seorang laki-laki terhadapa keluarga yang pada dasarnya laki-laki memiliki tanggung jawab besar dan menjadi seorang pemimpin dalam keluarga sehingga secara tidak langsung laki-laki didalam keluarga bisa menjaga atas segala sesuatu sepertihalnya kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan ini jika di tarik lebih dasar adalah sebuah rezeki yang telah di sediakan.

Pada karya ketiga yang berjudul ‘’relation in home’’ dalam karya ini penulis mengamati atas hubungan yang terjadi dalam sebuah keluarga, dimana hubungan ini ternyata ada dua yaitu hubungan yang tampak dan tidak tampak. Hubungan yang tampak ini adalah hubungan yang dapat dilihat oleh indra penglihatan seperti halnya hubungan seperti mengobrol, bercanda dan berkumpul. Hubungan yang tak tampak ini hanya bisa dirasakan seperti halnya do’a. Dalam sebuah keluarga pastinya saling mendo’akan antara anak dengan orang tuanya untuk diberi keselamatan dalam segala hal.

Pesan

Dalam proses penciptaan karya seni tentunya kita harus mengenali diri kita sendiri karena berawal dari diri sendiri menurut penulis karya yang akan diciptakan akan lebih memiliki makna yang berarti, dengan begitu akan berkembang dari hal yang terdekat hingga meluas pemaknaanya

DAFTAR PUSTAKA

AL-Barry, M.J.D. 1999. *Kamus Ilmiah Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setya

Deleuze, Gilles dan Felix Guattari. 2004, *what is philosophy? Reinterpertasi atas filsafat,sains, dan seni.*Yogyakarta: jalasutra.

Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar.* Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Irina, V. 2008. Keprobadian Anak. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA

Liang Gie, T. 1996, *Filsafat Seni*. PUBIB:Yogyakarta.

Mufidah. 2008. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang. UIN-MALANG PRESS.

Neddy, Tris dkk. 2012. *Menjadi Seniman Rupa.* Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

S. P, Soedarso.2006.*Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta. ISI Yogyakarta.

Santo,Tris.2012.*Menjadi Seniman Rupa*.Jakarta. Metagraf.

Sattar, M. 2012. ”*Proses Apresiasi Dan Kreasi Dalam Tritunggal Seni”*. Dalam *Urna*, Vol. 1/Nomor 1/Juni. Surabaya: UNESA.

Soehardjo.2012.*Pendidikan Seni, Dari Konsep Sampai Program*.Malang. Seni Rupa FS-UM.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni.* Bandung: Penerbit ITB.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* Yogyakarta: DictiArt Lab.

Sutrisno, Mudji. 1999. *Kisi-Kisi Estetika*. Yogyakarta: Kanisius.

Tim Penyusun Ed 3. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Winarno. 2014. "Seni Lukis Di Luar Batas Konvensional". Dalam *Urna*, Vol. 3/Nomor 1/Maret. Surabaya: UNESA.